

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang menjadi kebutuhan sehingga harus terpenuhi guna mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya, pendidikan dan kehidupan umat manusia tidak dapat dipisahkan karena melalui pendidikan yang berkualitas mampu membentuk kemampuan manusia yang berkualitas. Menurut Nurkholis (2013, hlm. 25) pendidikan adalah kegiatan yang diperlukan guna meningkatkan kemampuan seseorang sebagai manusia yang berada dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kemajuan bangsa dan negara dalam membangun perubahan, karena pendidikan menjadi salah satu penentu meningkatnya martabat manusia. Pendidikan dapat mendorong masyarakat dalam suatu negara menjadi berkembang sesuai dengan semakin canggihnya teknologi dan budaya yang terus mengalami perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila kemampuan seseorang mengalami perubahan dan perkembangan. Namun, saat ini peran pendidikan di Indonesia mengalami hambatan semenjak munculnya virus yang berbahaya atau dikenal dengan virus Covid-19. Astini (dalam Dewantara, hlm. 368) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit berbahaya yang dapat menular dan menyebar dengan cepat. Virus Covid-19 terjadi pada akhir tahun 2019 di negara China dan menyebar secara sangat cepat ke seluruh negara, termasuk Indonesia. Penyebarannya terbilang cukup luas dan cepat, di Indonesia menyebar ke

beberapa wilayah hingga terus memakan korban jiwa dan menular kepada banyak orang sehingga perkembangan virus Covid-19 di Indonesia bertambah.

Kemunculan virus Covid-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Hal tersebut bukan hanya menyangkut masalah kesehatan tetapi pengaruhnya sampai menyangkut pada masalah pendidikan. Terdapat beberapa perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, terutama kegiatan pembelajaran. Meskipun sekolah ditutup tetapi proses pembelajaran tidak berhenti, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran di sekolah diubah menjadi pembelajaran daring, sehingga siswa belajar di rumah. Semenjak ada kebijakan tersebut, sekolah yang ada di Indonesia ditutup untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dan sekolah mulai menerapkan kegiatan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring ditetapkan ditengah pandemi ini dengan harapan proses pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif. Melalui pembelajaran daring materi pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja serta tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Kondisi seperti ini, mengharuskan guru untuk memiliki inovasi terhadap pola pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Menurut Sutabri (dalam Agusli & Azianah, 2014, hlm. 61) pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan bantuan internet sebagai penunjang pembelajaran. Sedangkan Gunawan, dkk (2020, hlm. 62) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran melalui teknologi yang digunakan oleh peserta didik untuk mencoba berbagai macam tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring berupa media, baik itu media cetak, audio/video, dan komputer/internet.

Adanya pembelajaran daring, siswa dapat memperoleh materi walaupun pembelajaran dilaksanakan di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan agar siswa tidak tertinggal materi pelajaran dan pembelajaran tetap berjalan dalam kondisi pandemi Covid-19. Menurut Sobron, dkk (2020, hlm. 2) pembelajaran

daring memiliki manfaat, yaitu menciptakan komunikasi antara guru dengan siswa secara efisien, dapat menjalin hubungan yang baik dan bertukar pikiran, memudahkan berinteraksi, media yang tepat untuk ujian, dan mempermudah guru dalam memberikan materi. Pembelajaran daring dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi terutama bagi siswa yang kurang aktif maka akan lebih leluasa bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran daring mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Berbagai hambatan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran terutama pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah faktor pendorong yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar dikatakan tercapai apabila adanya dorongan dan kemauan dalam diri siswa. Syardiansah (2016, hlm. 442) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong dalam diri seseorang dengan adanya suatu perubahan tingkah laku yang memicu terjadinya proses belajar, sehingga mampu mencapai tujuan.

Hambatan saat pelaksanaan pembelajaran daring terlihat bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan rendah. Pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar sehingga sulit untuk mencapai tujuan. Menurut Rumbewas, dkk (2018, hlm. 202) rendahnya peran motivasi belajar siswa merupakan salah satu kendala dalam mencapai keberhasilan belajar, karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan. Sedangkan bagi siswa yang memiliki motivasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, tentunya dapat mengembangkan hasil belajar karena siswa merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya paksaan.

Fauziah (2017, hlm. 48) menyatakan bahwa peran motivasi belajar diumpamakan sebagai energi yang berguna untuk menggerakkan mesin. Artinya peran motivasi merupakan suatu penggerak, karena siswa yang memiliki motivasi akan berperan aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Sanjaya (dalam Emda, 2017, hlm. 175) proses pembelajaran motivasi adalah komponen penting yang mengalami perkembangan. Kurangnya prestasi yang dimiliki oleh siswa bukan disebabkan oleh kemampuannya, tetapi siswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Keinginan untuk belajar dapat dimiliki oleh seseorang dengan cara membangkitkan motivasi belajar yang dimilikinya. Utami (2019, hlm. 9) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Ketika termotivasi untuk belajar, maka siswa akan belajar dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi juga, karena semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi juga usaha dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Motivasi belajar dijadikan sebagai kebutuhan untuk mengembangkan diri siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Ferismayanti (2020, hlm. 10) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, siswa merasa kesulitan ketika mengungkapkan pendapat, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang merasa jenuh dan bosan akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga memiliki prestasi belajar.

Sejalan dengan pendapat Suprihatin (2015, hlm. 81) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut agar lebih kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru kreatif mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul **“Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Citrasari Kecamatan Lembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SDN Citrasari Kecamatan Lembang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SDN Citrasari Kecamatan Lembang?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SDN Citrasari Kecamatan Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SDN Citrasari Kecamatan Lembang.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SDN Citrasari Kecamatan Lembang.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SDN Citrasari Kecamatan Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih rinci di kemudian hari.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa.
 - c. Memberikan inovasi dalam ilmu pendidikan sekolah dasar serta menambah wawasan mengenai pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa.
 - d. Menambah pengetahuan peneliti mengenai cara mengembangkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa.
 - b. Sebagai referensi bagi pihak sekolah SDN Citrasari Kecamatan Lembang dalam melaksanakan pembelajaran daring.
 - c. Dapat digunakan menjadi salah satu sumber informasi terkait motivasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran daring.
 - d. Diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Variabel

Definisi variabel digunakan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian dan makna dari beberapa istilah yang terdapat dalam variabel ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dengan pembaca, maka definisi variabel yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pembelajaran Daring

Suatu kegiatan pembelajaran jarak jauh, sehingga berlangsung tanpa tatap muka merupakan pengertian dari pembelajaran daring. Menurut Laelasari, dkk (2016, hlm. 9) pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Selain itu, Thorne (dalam Kuntarto, 2017, hlm.

102) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses belajar tanpa tatap muka sehingga dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi, kelas *online*, video maupun audio, email dan telepon, serta teks *online*.

2. Motivasi Belajar

Menurut Fauziah (2017, hlm. 48) motivasi belajar adalah suatu upaya secara sadar maupun tidak, berasal dalam diri seseorang untuk menjalankan langkah guna meraih tujuan. Selain itu, Ricardo (2017, hlm. 192) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kemampuan pendorong untuk meningkatkan semangat dan arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah gambaran atau urutan secara jelas mengenai isi keseluruhan skripsi. Penulisan penelitian ini tersusun atas beberapa bagian, mulai dari pendahuluan hingga saran yang saling terikat antara satu sama lain dengan susunan penyajian sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih topik penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, definisi variabel, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi uraian berbagai teori, hasil penelitian terdahulu dari beberapa penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan kerangka pemikiran sebagai penjabaran dari keterkaitan antar variabel yang digunakan dalam penelitian mengenai pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah untuk menjawab masalah penelitian dan untuk mendapatkan kesimpulan yang berisi mengenai pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa.

4. Bab IV Paparan Data dan Penemuan

Bab ini memaparkan data hasil penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa.

